



**PENGEMBANGAN MODEL KOOPERATIF TIPE TONGKAT BICARA  
BERBANTUAN MULTIMEDIA KUIS KREATOR  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA  
RAKYAT PESERTA DIDIK SMA**

**Adhita Retha Widhayanti<sup>✉</sup> Apik Budi Santoso**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Apri 2015  
Disetujui Mei 2015  
Dipublikasikan Juni 2015

*Keywords:*  
*Learn, Learning, Quality  
Learning, Lesson IPS*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun pelajaran 2014/2015 dilihat dari variabel guru, fasilitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan guru kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sample, yaitu kelas VIII G untuk SMP Negeri 1 Margoyoso dan kelas VIII A untuk SMP Negeri 2 Margoyoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran SMP Negeri di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dilihat dari kinerja guru dalam kelas baik, fasilitas pembelajaran baik, sikap siswa ranah afektif baik, sikap siswa ranah psikomotorik cukup, dan hasil belajar kognitif untuk SMP Negeri 1 Margoyoso memperoleh rata-rata 56,28 dan SMP Negeri 2 Margoyoso memperoleh rata-rata 71,00.

**Abstract**

*This study is aimed to determine the quality of learning eight grade social science Junior High school at district Margoyoso, Pati regency in 2014/2015 school year seen from teacher variables, learning facilities, and learning outcome of student. Data analysis techniques in this study using descriptive analysis. The subjects in this study were students of class VIII and the eight grade class teacher in junior high school of district Margoyoso, Pati regency. Sampling is using purposive sampling techniques, i.e. VIII G class for SMP N 1 Margoyoso and VIII A class for SMP N 2 Margoyoso. The result showed that the quality of teaching Junior High School in district Margoyoso regency of Pati seen from the performance of teacher in the classroom, learning facilities, student attitude, and affective student learning outcomes was good, as well psychomotor student learning outcomes is sufficient. And so cognitive student learning outcomes for SMP N 1 Margoyoso obtain the average 56,28 and SMP N 2 Margoyoso average gained 71.00.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya (Slameto, 2010:2). Sedangkan pembelajaran itu sendiri adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2009:57). Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi, buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, tujuan, dan sebagainya. Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa/peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti, seperti: buku, slide, teks yang diprogram, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Hamalik (2009:67).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP secara *correlated* atau saling berhubungan. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Materi

pembelajaran IPS di SMP terdiri dari (a) fakta, konsep, generalisasi, dan teori, (b) metode penyelidikan dari masing-masing disiplin ilmu sosial, (c) keterampilan intelektual yang diperlukan dalam metode penyelidikan ilmu-ilmu sosial (Purwono, 2010:23). Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangannya yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat.

Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002:40). Kualitas pembelajaran merupakan bentuk pelaksanaan dari strategi belajar mengajar yang dirancang guru (Yulianto, 2007:75). Guru dalam kegiatan proses pembelajaran harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan, dengan hal demikian akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan akan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila guru telah mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dihapakan akan diperoleh pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi antara guru dengan siswa yang terjadi dalam tempat pembelajaran (ruang kelas) untuk mencapai tujuan pembelajaran (Cox dalam Widoyoko, 2008:7). Interaksi tersebut melibatkan guru dan siswa yang dilakukan dalam lingkungan tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana tertentu. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah tercapainya proses belajar dan hasil belajar dengan optimal. Dari segi proses, belajar yang berkualitas adalah mengoptimalkan aktifitas siswa yang meliputi interaksi antara siswa dengan siswa dan interaksi antara siswa dengan guru. Kualitas proses belajar mengajar juga bisa diukur melalui kinerja guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil belajar, pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila pencapaian hasil belajar siswa

optimal, baik secara individual maupun secara klasikal. Menurut Widoyoko (2013, 206-211), ada lima faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, yaitu: 1) kinerja guru dalam kelas; 2) fasilitas pembelajaran; 3) iklim kelas; 4) sikap siswa; 5) motivasi belajar siswa. Sedangkan menurut Reigeluth dan Merrill (dalam Uno, 2011:154) faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah: 1) strategi pembelajaran; 2) hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yaitu di SMP N 1 Margoyoso dan SMP N 2 Margoyoso, diketahui bahwa ditemukan banyak faktor yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran IPS di kedua sekolah tersebut. Pengajar atau guru, baik di SMP N 1 Margoyoso dan SMP N 2 Margoyoso, dalam proses kegiatan pembelajaran, guru masih banyak menggunakan metode ceramah sekalipun sesekali menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Penyampaian materi juga masih dalam lingkup yang diajarkan pada buku, belum sepenuhnya berkembang. Siswa yang dituntut aktif dalam metode pembelajaran tertentu masih malu-malu dalam menyampaikan gagasan atau ide yang ingin disampaikan, dan terkadang siswa ramai sendiri.

Dari segi fasilitas pembelajaran khususnya pada waktu pelajaran IPS dijumpai bahwa fasilitas dari kedua sekolah sudah terpenuhi namun di SMP N 2 Margoyoso masih minim fasilitas untuk menjangkau seluruh siswa sehingga kadang siswa tidak mendapat fasilitas tersebut guna mendukung jalannya pembelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar tinggi, sehingga membantu siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hasil belajar mata pelajaran IPS yang bervariasi, dan belum seluruh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dari data yang telah di berikan oleh guru IPS dari masing-masing sekolah bahwa diketahui dari batasan KKM 75 yang sudah ditentukan sekolah dari hasil belajar siswa kelas VII Mata Pelajaran IPS Periode Semester Ganjil

2013/2014 SMP N 1 Margoyoso Kabupaten Pati diketahui nilai rata-rata KKM dari kedelapan kelas dinyatakan bahwa 97 siswa atau 38,80% dari 250 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan selebihnya yaitu 153 siswa atau 61,20% dinyatakan tidak tuntas. Sementara itu hasil belajar siswa kelas VIII Mata Pelajaran IPS Periode Semester Ganjil 2013/2014 SMP N 2 Margoyoso Kabupaten Pati yang diketahui mempunyai batasan KKM sebesar 71 dari lima kelas dengan jumlah siswa 128, hanya 49 siswa atau 38,28% yang dinyatakan tuntas, sedangkan 61,72% atau 79 siswa dinyatakan tidak tuntas. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, karena kebanyakan siswa berpendapat bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang sulit dikarenakan banyak hafalan dan banyak siswa yang belum paham tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran seperti LCD, globe, dan peta dengan tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun pelajaran 2014/2015 dilihat dari variabel guru, fasilitas pembelajaran, sikap siswa dan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun pelajaran 2014/2015 dilihat dari variabel guru, fasilitas pembelajaran, sikap siswa dan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yaitu SMP Negeri 1 Margoyoso dan SMP Negeri 2 Margoyoso. Populasi pada penelitian adalah kelas VIII dan guru IPS kelas VIII. Sampel penelitian adalah kelas VIII G untuk SMP Negeri 1 Margoyoso dan kelas VIII A untuk SMP Negeri 2 Margoyoso yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Variabel penelitian ini meliputi kinerja guru dalam kelas, fasilitas

pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yaitu pada SMP Negeri 1 Margoyoso dan SMP Negeri 2 Margoyoso. Secara astronomis Kecamatan Margoyoso terletak pada 6° 33' - 6° 39' LS dan

111° 00' - 111° 60' BT. Lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Margoyoso memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Tayu
- Sebelah Timur : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kecamatan Trangkil dan Kecamatan Tlogowungu
- Sebelah Barat : Kecamatan Gunungwungkal

**SMP Negeri 1 Margoyoao  
Kinerja Guru Dalam Kelas**

**Tabel 1. Hasil Kinerja Guru Dalam Kelas**

<b>Jumlah skor</b>	<b>111</b>	<b>109</b>	<b>113</b>
<b>Skor maksimal</b>	<b>150</b>	<b>150</b>	<b>150</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>74%</b>	<b>73%</b>	<b>75%</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>111</b>	<b>Baik</b>	

Sumber : Data Primer, 2014

Hasil penelitian kinerja guru dalam kelas SMP Negeri 1 Margoyoso menunjukkan bahwa ketiga responden yaitu R1, R2, dan R3 memperoleh hasil baik. Hal tersebut karena responden sudah diteliti melalui indikator-indikator yang menjadi acuan. Indikator tersebut adalah penguasaan materi IPS, pemahaman karakteristik siswa, kemampuan mengelola pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran, dan kemampuan penguasaan strategi pembelajaran. Kriteria penilaian kinerja guru dibagi menjadi 5 yaitu skor 1-kinerja guru sangat kurang, 2-kinerja guru kurang baik, 3-kinerja guru cukup, dan 4-kinerja guru baik dan 5-kinerja guru sangat baik. R1 memperoleh 74%, R2 memperoleh 73%, dan R3 memperoleh 75%.

**Fasilitas Pembelajaran**

**Tabel 2. Hasil Fasilitas Pembelajaran**

<b>Jumlah Skor</b>	<b>72</b>
<b>Skor maksimal</b>	<b>90</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>80%</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Penelitian, 2014

Hasil penelitian fasilitas pembelajaran SMP Negeri 1 Margoyoso menunjukkan kriteria baik yaitu sebesar 80%. Hal tersebut karena pada indikator yang telah ditentukan sebagian sudah masuk dalam kriteria. Indikator-indikator tersebut adalah kondisi ruang pembelajaran beserta isinya, Kelengkapan media pembelajaran IPS (Peta, atlas, globe, gambar, komputer, OHP), Kondisi media pembelajaran IPS, dan Kelengkapan buku-buku maupun sumber-sumber pelajaran IPS.

**Sikap Siswa**

**Tabel 3. Ranah Afektif**

<b>Jumlah Skor</b>	<b>36</b>
<b>Skor maksimal</b>	<b>50</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>72%</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Penelitian, 2014

Hasil penelitian sikap siswa ranah afektif SMP Negeri 1 Margoyoso menunjukkan kriteria

baik yaitu sebesar 72%. Hal itu karena pada setiap indikator sebagian telah masuk dalam kriteria. Indikator-indikator tersebut adalah kedisiplinan, kerajinan, hormat pada guru, kerjasama dan ketekunan.

Tabel 4. Ranah Psikomotorik

Jumlah Skor	40
Skor maksimal	60
Persentase (%)	67%
Kriteria	Cukup

Sumber: Data Penelitian, 2014

Hasil penelitian sikap siswa ranah psikomotorik SMP Negeri 1 Margoyoso menunjukkan kriteria cukup yaitu sebesar 67%. Hal itu karena pada setiap indikator ada yang sudah mencapai kriteria dan ada yang belum mencapai kriteria. Indikator-indikator dalam ranah psikomotorik adalah perhatian, pengkondisian kelas, menyesuaikan diri dengan media pembelajaran, keaktifan, kemampuan dan keterampilan siswa di kelas serta merangkum dalam proses pembelajaran.

### Hasil Belajar Ranah Kognitif

Ranah kognitif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara tertulis dengan menggunakan tes. Tes tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2014 di kelas VIII G yang merupakan kelas sampel penelitian. Tes evaluasi ini berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal. Soal tersebut berisi tentang materi keunggulan lokasi dan kehidupan masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan oleh kelas VIII G, diketahui rata-rata nilai tes adalah 56,28 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

### SIMPULAN

SMP Negeri 1 Margoyoso, Kinerja ketiga guru dalam kelas diperoleh hasil R1 74%, R2 73%, dan R3 75% atau baik. Fasilitas pembelajaran mendapat perolehan 80% atau baik. Sikap siswa ranah afektif diperoleh hasil 72% atau baik, sikap siswa ranah psikomotorik

diperoleh hasil 67% atau cukup. Hasil belajar siswa ranah kognitif, dengan tes sebagai metodenya mendapat rerata sebesar 56,28.

SMP Negeri 2 Margoyoso, Kinerja ketiga guru dalam kelas diperoleh hasil R1 64%, R2 75%, dan R3 72% atau cukup, baik, dan baik. Fasilitas pembelajaran mendapat perolehan 70% atau masuk dalam kategori baik. Sikap siswa ranah afektif diperoleh hasil 72% atau baik, sikap siswa ranah psikomotorik diperoleh hasil 65% atau cukup. Hasil belajar siswa ranah kognitif dengan tes sebagai metodenya mendapat rerata sebesar 71,00.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwono, Hari K. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. Semarang: Unnes
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Widoyoko, Eko Putro. 2008. *Model Evaluasi Pembelajaran IPS di SMP*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar